

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis memerlukan desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu petunjuk, panduan atau instruksi sistematis tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya dan kapan melakukannya. Pada umumnya, desain penelitian menjelaskan secara singkat metode studi apa saja yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Studi yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Artinya penelitian yang diproses dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Sanusi (2011: 13) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif merupakan desain penelitian terstruktur yang dapat memberikan deskripsi sistematis mengenai informasi yang berasal dari objek atau subjek penelitian.

Sugiyono (2014: 7) menyatakan metode pengertian kuantitatif merupakan metode yang tradisional, sehingga metode ini juga sering disebut dengan metode yang berpositivistik, karena memiliki landasan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode yang ilmiah karena objektif, rasional, sistematis, konkrit dan terukur. Metode ini dikatakan dengan metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa analisis dan angka.

### **3.2 Operasional Variabel**

Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian dalam bentuk yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajarinya dan informasi yang diperoleh dari hal tersebut ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

#### **3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh penulis, penulis menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari promosi, kualitas pelayanan dan kualitas produk.

##### **1. Promosi (X1)**

Indikator promosi dalam penelitian ini diambil menurut pandangan Oentoro (2012: 178), yang diantaranya.

- a. Iklan (*Advertising*)
- b. Kewiraniagaan (*Personal Selling*)
- c. Promosi Konsumen
- d. Promosi Dealer
- e. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)
- f. Publisitas (*Publicity*)

## 2. Kualitas Pelayanan (X2)

Indikator kualitas pelayanan dalam penelitian ini diambil menurut pandangan Tjiptono & Chandra (2016: 169), yang diantaranya.

- a. Aspek Fisik
- b. Reliabilitas
- c. Interaksi Personal
- d. Pemecahan Masalah
- e. Kebijakan

## 3. Kualitas Produk (X3)

Indikator kualitas produk dalam penelitian ini diambil menurut pandangan Oentoro (2012: 129), yang diantaranya.

- a. *Performance*
- b. *Features*
- c. *Realibility*
- d. *Conformance*
- e. *Durability*
- f. *Serviceability*
- g. *Aesthetics*
- h. *Fit and Finish*

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh penulis, penulis menggunakan keputusan pembelian sebagai variabel terikat.

1. Indikator keputusan pembelian dalam penelitian ini diambil menurut pandangan Oentoro (2012: 107), yang diantaranya.
  - a. Keputusan Tentang Jenis Produk
  - b. Keputusan Tentang Bentuk Produk
  - c. Keputusan Tentang Merek
  - d. Keputusan Tentang Penjualan
  - e. Keputusan Tentang Jumlah Produk
  - f. Keputusan Tentang Waktu Pembelian
  - g. Keputusan Tentang Cara Pembayaran

**Tabel 3.1** Operational Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Promosi	Promosi adalah segala usaha yang dilakukan oleh penjual dalam mempengaruhi dan menginformasikan kepada pihak pembeli, sehingga pembeli tertarik untuk melakukan suatu keputusan pembelian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iklan</li> <li>2. Kewiraniagaan</li> <li>3. Promosi Konsumen</li> <li>4. Promosi Dealer</li> <li>5. Promosi Penjualan</li> </ol>	Likert
Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pelayanan yang diberikan produsen dapat memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen dan keakuratan dalam penyampaian untuk mengimbangi harapan konsumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Fisik</li> <li>2. Reliabilitas</li> <li>3. Interaksi Personal</li> <li>4. Pemecahan Masalah</li> <li>5. Kebijakan</li> </ol>	Likert
Kualitas Produk	Kualitas produk adalah seluruh konsep proses atau objek yang dapat memberikan sejumlah manfaat atau nilai kepada pembeli, kualitas produk merupakan hal yang perlu diperhatikan, mengingat kualitas produk berkaitan erat dengan kepuasan konsumen, yang merupakan salah satu tujuan utama dari upaya suatu perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Performance</i></li> <li>2. <i>Features</i></li> <li>3. <i>Realibility</i></li> <li>4. <i>Durability</i></li> <li>5. <i>Serviceability</i></li> </ol>	Likert
Keputusan pembelian	Keputusan pembelian merupakan proses yang dilewati oleh organisasi atau seseorang untuk mengevaluasi, menggunakan, membeli, menemukan dan membuang jasa atau produk setelah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan Tentang Jenis Produk</li> <li>2. Keputusan Tentang Bentuk Produk</li> <li>3. Keputusan Tentang Jumlah Produk</li> <li>4. Keputusan Tentang Waktu Pembelian</li> <li>5. Keputusan Tentang Cara Pembayaran</li> </ol>	Likert

Sumber : Oentoro (2012) dan Tjiptono & Chandra (2016).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sanusi (2011: 87) menyatakan bahwa populasi adalah seperangkat unsur yang menunjukkan properti tertentu dan dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah konsumen PT Saf Mitra Abadi dengan jumlah populasi sebanyak 387 konsumen dalam periode Juli 2019 hingga Desember 2019.

Berhubungan dengan keterbatasannya kemampuan penulis mengenai waktu, dana dan tenaga, maka penulis mengecilkan populasi penelitian dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{n}{1 + n(e)^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5% / 0,05)

$$n = \frac{387}{1 + 387(0,05)^2}$$

$$n = \frac{387}{1 + 387(0,0025)}$$

$$n = \frac{387}{1 + 0,9675}$$

$$n = \frac{387}{1,9675}$$

$$n = 196,69631512$$

$$n = 196 \text{ responden}$$

### 3.3.2 Sampel

Sanusi (2011: 87) menyatakan bahwa elemen merupakan pengukuran yang dilakukan pada subjek. Sedangkan sampel adalah bagian elemen yang terpilih dari populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam memilih dan menyeleksi sampe disebut dengan sampling. Sedangkan sampling adalah seperangkat yang dijadikan sebagai kesatuan yang akan digunakan dalam penelitian. Sanusi juga menyatakan bahwa sampel yang bagus adalah sampel yang dapat mewakili ciri atau sifat populasi yang dituju dengan tingkat presisi dan akurasi. Dalam studi ini, penulis menggunakan sampel *simple random sampling* atau yang artinya mengambil sampel anggota secara acak terlepas dari popuasi dan strata tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sanusi (2011: 105) menyatakan bahwa terdapat dua cara teknik dalam pengumpulan data, yang diantaranya.

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang tidak selalu memerlukan kehadiran seorang peneliti, tetapi cukup mengikuti atau mengisi beberapa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik dari organisasi maupun pribadi. Pada umumnya data sekunder telah tersedia di lokasi penelitian, data tersebut dapat berupa riwayat perusahaan, laporan penjualan, struktur organisasi dan yang lainnya.

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Sanusi (2011: 67) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena sosial atau alam. Pada umumnya, beberapa instrumen sudah tersedia dan beberapa instrumen belum tersedia. Sebagian besar instrumen yang telah tersedia telah teruji reliabilitas dan validitasnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen skala likert. Sanusi (2011: 59) menyatakan bahwa skala likert adalah ukuran yang didasarkan pada sikap total responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh

peneliti dan pertanyaan tersebut berkaitan dengan indikator atau konsep yang diukur. Pada umumnya skala likert menggunakan lima poin dengan uraian tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Uraian Nilai Skala Likert

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kode</b>	<b>Nilai</b>
1	Sangat Setuju	SS	5 Poin
2	Setuju	S	4 Poin
3	Netral	N	3 Poin
4	Tidak Setuju	TS	2 Poin
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1 Poin

Sumber : Sanusi (2011: 59)

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Sanusi (2011: 115) menyatakan bahwa metode analisis data merupakan pendeskripsian dari metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Sanusi (2011: 76) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan menggambarkan, mendeskripsikan atau menjelaskan data yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Sanusi (2011: 76) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengecek apakah data tersebut akurat dan konsisten, instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel dan valid. Instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut. Alasan penulis menggunakan instrumen penelitian dikarenakan data yang diperoleh merupakan salah satu objek yang paling penting yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, data juga dapat digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis, sehingga data yang digunakan tersebut harus valid dan reliabel. Jika data yang akan digunakan tersebut sudah tidak valid atau reliabel, maka tentunya hasil dari hipotesis tersebut juga tidak dapat digunakan. Untuk mengecek apakah data tersebut dapat digunakan, maka peneliti dapat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Sanusi (2011: 77) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen dapat ditentukan dengan mengkorelasikan antara poin yang diperoleh dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang didistribusikan. Hasil jumlah poin yang diperoleh dari setiap pernyataan atau pertanyaan disebut dengan total poin. Jika setiap poin pernyataan atau pertanyaan dapat berkorelasi secara signifikan, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Dan sebaliknya jika setiap poin pernyataan atau pertanyaan tidak dapat berkorelasi secara signifikan, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan tidak valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya data yang

diperoleh dari responden, dapat dihitung dengan rumus korelasi *Perason product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Rumus 3.2** Rumus *Pearson Product Moment*

Sumber : Sanusi (2011: 77)

Keterangan

r = Koefisien Korelasi

X = Poin Butir

Y = Total Poin Butir

N = Jumlah Sampel atau responden

Jika hasil dari r hitung > r tabel, maka data yang diperoleh dari responden dikatakan valid, sebaliknya jika hasil dari r hitung < r tabel, maka data yang diperoleh dari responden dikatakan tidak valid. Nilai r tabel merupakan nilai pada tabel derajat bebas dengan menggunakan n-2.

Selain dari itu validitasnya valid dapat dilihat dari jika nilai sig 2 tailed < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka data yang diperoleh dari responden dikatakan valid, sebaliknya jika nilai sig 2 tailed < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka data yang diperoleh dari responden dikatakan tidak valid, ataupun jika nilai sig 2 tailed > 0,05, maka data yang diperoleh dari responden juga dikatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sanusi (2011: 80) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan pengukuran yang dapat memperlihatkan konsistensi hasil pengukuran ketika alat ukur digunakan secara bersamaan pada orang yang sama. Pada umumnya secara implisit, reliabilitas tersebut melibatkan objektivitas karena pengukuran yang didapatkan tidak dipengaruhi oleh siapa pengukurnya. Untuk mengukur apakah reliabilitas atau tidaknya data tersebut, dapat dihitung dengan rumus *Spearman Brown* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b} \quad \text{Rumus 3.3 Spearman Brown}$$

Sumber : Sugiyono (2012: 131)

Keterangan

$r_i$  = Reliabilitas internal secara instrumen

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Jika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner yang didistribusikan dikatakan valid, sebaliknya jika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner yang didistribusikan dikatakan tidak valid.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan pada saat menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas histogram dan uji *P-Plot Regression* sebagai dasar pengujian normalitas.

Jika data uji normalitas histogram membentuk sebuah lengkungan, maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan valid, sebaliknya jika data uji histogram tidak membentuk sebuah lengkungan, maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan tidak valid.

Jika data uji *P-Plot Regression* menyebarkan titik-titik disekitar garis diagonal, maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan valid, sebaliknya jika data uji *P-Plot Regression* tidak menyebar titik-titik disekitar garis diagonal, maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan tidak valid.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Sanusi (2011: 136) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika hasil dari nilai  $VIF < 10,00$  maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika hasil dari nilai  $VIF > 10,00$  maka data yang digunakan terjadi multikolinearitas. Selain dilihat dari nilai VIF, korelasi antara multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Jika hasil dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika hasil dari nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka data yang digunakan terjadi multikolinearitas. Pada umumnya model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Sanusi (2011: 135) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan metode glejser dengan menggunakan penyusunan regresi antara nilai variabel bebas dengan absolut residual. Jika hasil dari nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika hasil dari nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang digunakan terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain dilihat dari nilai signifikansi uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan gambar hasil output *Scatterplots*. Jika titik-titik pada gambar tersebut tidak berpola atau teracak, maka data yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika titik-titik pada gambar tersebut berbentuk suatu pola atau mengumpul disuatu titik maka data yang digunakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sanusi (2011: 134) menyatakan bahwa regresi linear berganda pada umumnya merupakan perpanjangan dari regresi linear sederhana. Artinya dengan menambahkan jumlah variabel independen yang sebelumnya satu menjadi dua atau lebih. Regresi linear berganda dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Sumber : Sanusi (2011: 135)

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

X1 = Promosi

X2 = Kualitas Pelayanan

X3 = Kualitas Produk

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

#### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Sanusi (2011: 136) menyatakan bahwa koefisien determinasi  $R^2$  merupakan koefisien komposit atau majemuk yang hampir sama dengan  $r^2$ . Namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda.  $R^2$  menjelaskan perubahan dalam bentuk variabel dependen (Y) yang dijelaskan bersama dengan variabel independen (X). Sedangkan  $r^2$  mengukur kebaikan sesuai dengan persamaan regresi yang memberikan persentase variasi total dalam bentuk variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (X). Dalam tabel anova, koefisien determinasi  $R^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

**Rumus 3.5** Rumus Koefisien Determinasi  $R^2$

Sumber : Sanusi (2011: 136)

Keterangan :

SSR = *Sum of Square Total* (Jumlah Kuadrat Total)

SST = *Sum of Square Regression* (Jumlah Kuadrat Regresi)

Jika hasil dari signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen (X) memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Y), sebaliknya jika hasil dari signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Sanusi (2011: 144) menyatakan bahwa pengujian hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear parsial yang sebagian terkait dengan pertanyaan atau pernyataan dari hipotesis penelitian.

#### 3.5.5.1 Uji T (Parsial)

Priyatno (2018: 147) menyatakan bahwa Uji T digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua pasang sampel. Sampel yang berpasangan adalah sekelompok sampel dari subjek yang sama, tetapi menjalani dua prosedur pengukuran yang berbeda. Uji T dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar eror perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

**Rumus 3.6 Uji T**

Sumber : Ghozali (2018: 64)

Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis diterima dan adanya hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka hipotesis ditolak dan tidak adanya hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Priyatno (2018: 178) menyatakan bahwa uji  $f$  digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen. uji  $f$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$f = \frac{\text{estimasi antara grup variasi}}{\text{estimasi dalam grup variasi}}$$

**Rumus 3.7 Uji F**

Sumber : Ghozali (2018: 71)

Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka hipotesis diterima dan adanya hubungan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka hipotesis ditolak dan tidak adanya hubungan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah PT Saf Mitra Abadi yang berdomisili di kompleks bumi riau makmur blok 1 no.02, sei panas, kota batam, kepulauan riau. PT Saf Mitra Abadi merupakan salah satu perusahaan perabotan dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada publik dalam hal promosi, kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan, mulai dari bulan Juli 2019 hingga Desember 2019. Untuk informasi lebih jelas, penulis menampilkan jadwal penelitian pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan Penelitian						
2	Mengidentifikasi Masalah						
3	Perencanaan Penelitian						
4	Menentukan Studi Pustaka						
5	Membuat Kuesioner						
6	Menyebarkan Kuesioner						
7	Mengolah Data						
8	Meyusun Skripsi						

Sumber : Peneliti 2020